

## BAB III

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'wah*, sebagai bentuk masdar dari kata kerja *daa'aa yad'uu*. Kata dakwah menurut arti bahasa mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu. Arti dakwah menurut istilah adalah dakwah yang mempunyai arti mendorong orang lain untuk memeluk suatu keyakinan tertentu.<sup>1</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

*“ dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah yang mungkar”.*

---

<sup>1</sup> Masyur Amin, *“Dakwah Islam dan Pesan Moral”*, (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 2002), p. 10-12

Menurut pakar atau ilmuwan, arti dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz berpendapat bahwasannya dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

## 2. Unsur- Unsur Dakwah

Subjek dakwah yang dimaksud ialah pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya seorang da'i hendaknya mengikuti cara- cara yang telah ditempuh oleh Rosulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rosulullah. Oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i.<sup>3</sup>

## 3. Metode Dakwah

Metode dakwah yang dilakukan dai dalam berdakwah antara lain:

---

<sup>2</sup> M. Munir, "*Metode Dakwah*", (Jakarta Kencana, 2009), p. 7

<sup>3</sup>Nurwahidah Alimuddin, "*Konsep Dakwah Dalam Islam*", *Forum: Jurnal Hunafa* Vol. 4 No. 1, ( Maret, 2007),p. 76

*a. Metode Al- Hikmah*

Kata *Al Hikmah* memiliki banyak pengertian yang luas, sebagai metode dakwah *al- Hikmah* dapat diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan.<sup>4</sup> Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, tentunya para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat.<sup>5</sup>

*b. Metode Mau'idza Hasanah*

Secara bahasa, *Mau'izhahhasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza- ya'idzu-wa'dzan- 'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Sedangkan istilah menurut

---

<sup>4</sup> Munir, *Metode Dakwah ...*, p. 10

<sup>5</sup> Munir, *Metode Dakwah ...*, p. 11

Abd.Hamid al- Bilali *al- Mau'izhahal- Hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>6</sup>

c. *Metode Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh *mujadalah* dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Sedangkan dari segi terminologi *al- mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>7</sup> Jadi *al- Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wahidin, Saputra, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 253

<sup>7</sup> M. Munir, *Metode Dakwah...*, p. 17- 18

<sup>8</sup> Saputra, *pengantar Ilmu...*, p. 255

#### 4. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah ajaran- ajaran agama Islam. Ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya.<sup>9</sup> Ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah seperti aqidah yang meliputi rukun iman. Syariahnya meliputi: ibadah (zakat, puasa, haji) dan muamalah (hukum perdata dan hukum publik).<sup>10</sup> Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu luasnya ajaran Islam, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-Qur'an hadis dan kitab- kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial di mana berada sehingga tidak terjadi da'i yang sangat membosankan mad'u.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Masyhur, Amin, "*Dakwah Islam Dan Pesan Moral*", 2002), p. 13

<sup>10</sup> Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2004 ), p. 94-95

<sup>11</sup> Aziz, Ilmu Dakwah ..., p. 104

## B. Tinjauan Umum Tentang Tarekat

### 1. Pengertian Tarekat

Menurut Asy Syekh Muhammad Amin Al- Kurdiy tarekat adalah menjauhi larangan dan melakukan perintah tuhan sesuai dengan kesanggupannya, baik larangan dan perintah yang nyata maupun yang tidak (batin).<sup>12</sup> Tarekat merupakan suatu jalan untuk mendekati diri kepada Allah salah satunya dengan berzikir. Seperti firman Allah dalam surah Al- Ahzab ayat 41- 42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا، وَسَبِّحُوا بُكْرَةً وَأَصِيلًا

*Artinya: wahai orang- orang yang beriman ingatlah kepada Allah, dengan mengingat sebanyak- banyaknya dan bertasbihlah kepadanya pada waktu pagi dan petang.*

### 2. Tujuan Tarekat

Adanya tujuan tarekat disini agar manusia selalu mewujudkan rasa ingat kepada Allah, zat yang maha besar dan kuasa atas segalanya dengan melalui jalan wirid beserta zikir. Dengan mengamalkan tarekat juga berarti mengadakan suatu latihan jiwa dan berjuang melawan hawa nafsu membersihkan

---

<sup>12</sup> A. Mustofa, “*Akhlak Tasawuf*”, Bandung: Pustaka Setia, 1997), p. 281

diri dari sifat- sifat yang tercela dan diisi dengan sifat- sifat terpuji dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai seginya. Akan merasakan timbul perasaan takut kepada Allah sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu suatu usaha menghindarkan diri dari segala pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah.<sup>13</sup>

### 3. Macam- Macam Tarekat

#### a. Tarekat *Khalwatiyah*

Tarekat *Khalwatiyah* didirikan oleh Zahiruddin (w. 1397) di Khurasan.<sup>14</sup>

#### b. Tarekat *syattariyah*

Tarekat *syattariyah* adalah tarekat yang didirikan oleh Syekh Abdullah Syattar (w. 890 H/ 148 M) di India.<sup>15</sup>

#### c. Tarekat *Qodiriyyah*

Pendiri tarekat *Qodiriyyah* yaitu Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Syekh Abd Qadir Jaelani dilahirkan di kota Gilan

---

<sup>13</sup> Arifin, "*Jalan Munuju Ma'rifatullah Dengan Tahapan (7 M)*", (Surabaya: Terbit Terang, 2001), p. 56

<sup>14</sup> Bachrun, Rif'i, "*Filsafat Tasawuf*", (Bandung: Pustaka Setia, 2010), p.237- 238.

<sup>15</sup> Amin, Munir, Samsul, "*Ilmu Tasawuf*", (Jakarta: Amzah, 2012), p. 311

tahun 470/1077 dan wafat di Baghdad pada tahun 561/1166.<sup>16</sup>

d. Tarekat *Naqsyabandiyyah*

Pendiri tarekat *Naqsyabandiyah* adalah Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsabandi (717 h/ 1318 M- 791 h/ 1389 M).<sup>17</sup>

e. Tarekat *Rifa'iyah*

Pendiri tarekat *Rifa'iyah* adalah Syekh Rifa'I (Ahmad bin Ali bin Abbas) yang wafat di Umm Abidah pada tahun 578 H.<sup>18</sup>

f. Tarekat *Khalidiyah*

Pendiri tarekat *Khalidiyah* merupakan salah satu cabang dari tarekat *Naqysabandiyah* di Turki. Pokok tarekat ini dibangun oleh Syekh Sulaiman Zuhdi Al-Khalidi.

g. Tarekat *Al-Hadad*

Tarekat *Al-Hadad* didirikan oleh Syekh Abdullah bin Alwabin Muhammad Al-Hadad. Ia lahir di Tarim tahun (1044 H).

---

<sup>16</sup> Harapandi Dahri, "Pemikiran Teologi Sufistik Syekh Abdul Qodir Jaelani", (Jakarta: Wahyu Press, 2004), p. 259

<sup>17</sup> Sri Mulyati, *Tarekat- Tarekat...*, p. 89- 104.

<sup>18</sup> Bachrun, Rif'I, *Filsafat Tasawuf...*, p. 238.



*h. Tarekat Samaniyah*

Pendiri tarekat *Samaniyah* didirikan oleh Syekh Saman (w. 1720) di Madinah.<sup>19</sup>

**C. Sejarah Berdiri Tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* DanPerkembangannya**

Tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* adalah sebuah tarekat yang merupakan hasil penggabungan dari dua tarekat besar, yaitu tarekat *Qodiriyyah* yang didirikan Syekh Abd al- Qadir al- Jailani (w.561 H/ 1166 M di Baghdad) dan tarekat *Naqsyabandiyyah* yang didirikan Syekh Baha al- Din Al- Naqsabandi dari Turkistan (w. 1399 M di Bukhara). Tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* didirikan oleh Syekh Ahmad Sambas (1802- 1872). Sambas adalah nama sebuah kota di sebelah utara Pontianak, Kalimantan Barat.

Syekh Sambas adalah seorang Syekh dari kedua tarekat dan mengajarkannya dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis zikir sekaligus. Adapun zikir yang di baca keras (*jahar*) dalam tarekat *Qodiriyyah* dan zikir yang dilakukan di dalam hati (*khafi*) dalam

---

<sup>19</sup> Bachrun, Rif'I, *Filsafat Tasawuf...*, p. 239.

tarekat *Naqshabandiyah*.<sup>20</sup> Sebagai seorang mursyid, Syekh Ahmad Khatib Sambas memiliki otoritas untuk membuat modifikasi tersendiri bagi tarekat yang di pimpinnya, karena dalam tarekat *Qodiriyyah* memang ada kebebasan untuk itu, bagi yang telah mencapai derajat mursyid.

Seperti yang dikutip didalam jurnal Mamum Mu'min menjelaskan didalam kitabnya *Fath al- Arifin*, sebenarnya tarekat ini tidak hanya di modifikasi dari dua tarekat tersebut, tetapi merupakan penggabungan dari lima ajaran tarekat, yaitu tarekat *Qodiriyyah*, *Naqsyabandiyah*, *Anfasiah*, *Junaidiyah* dan *Muwafaqah*. Hanya karena yang paling dominan ajaran tarekat *Qodiriyyah* dan *Naqsyabandiyah*, maka dinamai tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah*.

Penamaan ini tidak terlepas dari sikap (*tawadhu*) dan mengagungkan guru (*takjim*) Syekh Ahmad Khatib kepada pendiri kedua tarekat tersebut. Sehingga ia tidak menisbatkan nama tarekatnya itu pada dirinya. Padahal melihat modifikasi ajaran dan tata cara ritual tarekatnya, sebenarnya lebih tepat kalau dinamakan dengan tarekat Khatibiyah atau tarekat Sambasiah, karena memang

---

<sup>20</sup> Sri Mulyati, *Tarekat- Tarekat...*, p. 253

tarekat ini hasil ijtihadnya. Syekh Ahmad Khatib telah memadukan beberapa ajaran tarekat menjadi tarekat yang mandiri.<sup>21</sup>

Syekh Ahmad Khatib Sambas memiliki banyak murid dan khalifah dari beberapa daerah di Nusantara. Diantara khalifah-khalifah yang terkenal dan kemudian menurunkan murid-murid yang banyak sampai sekarang, yaitu Syekh Abdul Karim Banten, Syekh Ahmad Hasbullah ibn Muhammad dari Madura, Syekh Tolhah Cirebon. Sedangkan Murid Syekh Sambas yang lainnya adalah Muhammad Ismail ibn Abd ar- Rahim dari Bali, Syekh Abd al-Latif dari Lampung, Syekh Yasin dari Kedah Malaysia dan Syekh Nuruddin di Filipina.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mamun Mu'min, *Fikrah, Vol 2, No 1, ( Juni, 2014)*, p.365- 366

<sup>22</sup> Sri Mulyati, "*Peran Edukasi Tarekat Qodiriyyah waNasyabandiyyah*", (Jakarta: Kencana, 2010), p. 43- 48